

**KONTRIBUSI PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR TERHADAP EKONOMI
RUMAH TANGGA (STUDI KASUS : PASAR BANGKAL KECAMATAN KOTA
SUMENEP KABUPATEN SUMENEP)**

Syafira Maulidiya Putri¹, Ribut Santosa², Fatmawati³

- 1) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura,
Email: syafiramladya@gmail.com
- 2) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura,
Email : ributsantosa@wiraraja.ac.id
- 3) Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura
Email : fatmawati.ir@gmail.com

ABSTRAK

Peran dari seorang perempuan dalam upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari saat ini sudah begitu besar memberikan perannya dapat terlihat dalam penunjang ekonomi keluarga sebagai penunjang perekonomian keluarga. Kebutuhan rumah tangga yang tidak dapat tercukupi dengan baik dari penghasilan kepala keluarga mengakibatkan seorang istri ikut bekerja dengan ikut berkontribusi sebagai pedagang sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur di Pasar Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep, (2) mengetahui kontribusi pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur terhadap ekonomi rumah tangga. Metode analisis data, menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode snowball. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perempuan yang diperoleh dari hasil bekerja berdagang sayur di Pasar Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan hasil pendapatan sebesar Rp. 1.470.384 perbulan. Hasil ini diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 5.681.250 dikurangi total biaya sebesar Rp. 4.210.867. Adanya presentase kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga dinyatakan besar karena hasil kontribusinya >50%. Sedangkan untuk pendapatan suami pedagang sayur yaitu sebesar Rp. 993.750 dan mempunyai kontribusi terhadap ekonomi rumah tangganya sebesar 41%.

Keywords: *Kontribusi, Perempuan Pedagang Sayur, Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Istri sekaligus sebagai ibu rumah tangga tentunya mempunyai tanggungjawab membantu mengatur segala keperluan keluarga, termasuk mempertahankan ekonomi dalam rumah tangganya. Agar terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan membantu suami mempertahankan ekonomi

dalam rumah tangganya dan mengatur seluruh keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan di dalam rumah tangga.

Membahas pekerjaan perempuan dalam upaya mengatasi masalah-masalah dalam keluarga saat ini sangat besar sehingga mereka berperan sebagai pelaku ekonomi keluarga melalui bisnis, bekerja di organisasi swasta dan

pemerintah, bahkan menjual sayuran di pasar. Selain membimbing dan mengawasi pendidikan anak, juga membantu para suami bekerja untuk menambah pendapatan.

Peran dari seorang istri dalam membantu keluarga memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks tentunya sangat penting dalam menunjang kesejahteraan dan ekonomi dalam rumah tangga. Kontribusi perempuan pedagang sayuran dapat dilihat dari proporsi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995).

Mayoritas perempuan sudah bekerja di bidang wiraswasta, salah satu diantaranya menjadi pedagang sayur di pasar. Hal ini karena mereka merasa banyak peluang bagi perempuan untuk menambah ekonomi dalam rumah tangga dan tidak memerlukan modal yang besar mereka bisa melakukan perdagangan dengan menjual kebutuhan sehari-hari salah satunya yaitu sebagai pedagang sayur. Perempuan penjual sayur di Pasar Bangkal, terutama pada ibu rumah tangga. Keadaan ini antara lain disebabkan bahwa usaha ini terdorong untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, berlangsung relatif mudah dan sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, serta modal yang digunakan relatif kecil. Perempuan pedagang sayur mempunyai potensi dalam peningkatan pendapatan keluarga sehingga tercapai kesejahteraan rumah tangga.

Keadaan ini antara lain disebabkan oleh kenyataan bahwa usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga relatif mudah, tidak memerlukan keahlian khusus, dan membutuhkan modal yang relatif kecil. Sehingga pada akhirnya ibu rumah tangga juga berperan sebagai pedagang sayur. Pedagang sayuran wanita dapat meningkatkan perekonomian keluarga sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi.

Pasar Bangkal merupakan pasar yang terletak di sebelah selatan puskesmas Pamolokan salah satu pasar tradisional yang sudah beroperasi lama dan menjadi tempat untuk berdagang di Kota Sumenep. Sebagian besar mata pencaharian di pasar Bangkal ini adalah berdagang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk bertahan hidup. Keadaan keuangan semakin sulit, biaya kebutuhan pokok semakin meningkat, sehingga gaji keluarga cenderung tidak bertambah karena terganggunya ketergantungan finansial dalam keluarga. Akibatnya, ibu rumah tangga berkontribusi pada ekonomi rumah tangga dengan berdagang sayuran. Dengan adanya kontribusi tersebut dianggap dapat membantu perekonomian keluarga dengan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari

METODE

Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Pasar Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep. Metode analisis data, menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Subagyo *snowball sampling* adalah: "Teknik pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key informan* inilah akan berkembang sesuai petunjuknya. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. (Subagyo,2006:31). Sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 sampel perempuan yang berdagang sayur.

Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden sedangkan untuk data sekunder diperoleh

melalui survei literatur dan melalui sumber data online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Bangkal Sumenep

Pasar Bangkal merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Sumenep. Berlokasi tidak jauh dari pinggir jalan. Pasar Bangkal merupakan salah satu pasar tradisional kedua terbesar setelah Pasar Anom yang sudah beroperasi lama dan menjadi tempat untuk berdagang di Kota Sumenep. Pasar Bangkal terletak di Jl. Raya Gapura, Desa Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep, Jawa Timur. Tepatnya di sebelah selatan Puskesmas Pamolokan. Pasar Bangkal biasa beroperasi dari jam 04.00-12.00. Pasar ini buka setiap hari dari pagi hingga siang sedangkan untuk kios mainan dan konveksi dari sore hingga malam. Luas tanah pasar ini yaitu 18685 m². Jumlah pedagang di Pasar Bangkal yaitu sebanyak 427 pedagang.

Karakteristik Responden

Berikut ini dijelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga dan lama bekerja.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penggolongan responden berdasarkan pendidikan dimaksudkan untuk dapat mengetahui perbedaan tingkat pendidikan pada responden.

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	5	63
2.	SMP	-	-
3.	SMA	3	37

TOTAL	8	100
<i>Sumber : Data Primer (diolah, 2023)</i>		

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa responden yang terbanyak yaitu yang mempunyai pendidikan formal SD sebanyak 5 dengan presentase 63%. Sedangkan yang mempunyai pendidikan formal SMP tidak ada, sementara yang mempunyai pendidikan formal SMA sebanyak 3 dengan presentase 37%. Setelah ditelusuri pedagang yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi terpaksa berhenti dikarenakan faktor biaya yang tidak tercukupi untuk ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan yang rendah membuat pedagang hanya bisa mengurus pekerjaan rumah tangga dan kemudian menjadi penolong bagi suami untuk ikut bekerja agar dapat membantu suami memenuhi keperluan dalam rumah tangga. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tingkat pendidikannya masih tergolong rendah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Penggolongan responden berdasarkan umur dilakukan untuk dapat melihat perbedaan tingkat umur pada responden.

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	30-45	5	63
2.	46-60	3	37
TOTAL		8	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang terbanyak yaitu yang berumur 30-45 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 63%. Sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu yang berumur 46-60 tahun sebanyak 3 orang saja dengan presentase 37%. Dengan begitu, disimpulkan bahwa umur

pedagang terbanyak sebagian besar masih dalam tingkat umur produktif sehingga masih mampu untuk bekerja. Melihat perbedaan umur pedagang dapat disimpulkan bahwa umur pedagang di bawah 45 tahun bekerja, kondisi ini cenderung disebabkan karena mereka berpikir bahwa dengan bekerja menjadi pedagang tidak perlu adanya skill. Bagi pedagang yang berusia di atas 45 tahun membuat mereka memilih menjadi pedagang sayur, kemampuan mereka yang dipertanyakan berakhir dengan mencari cara alternatif untuk mendapatkan bayaran dengan cara yang dianggap mampu untuk ditangani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Penggolongan responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dilakukan untuk dapat melihat jumlah tanggungan dalam keluarga pada responden.

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0-3	4	50
2.	4-5	4	50
TOTAL		8	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 0-3 orang dan yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang sama rata yaitu masing-masing mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang dengan presentase yaitu sebesar 50%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Penggolongan responden berdasarkan lama bekerja dilakukan untuk mengetahui pengalaman bekerja pada responden.

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	5-14	4	50
2.	15-30	4	50
TOTAL		8	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden yang mempunyai jumlah pengalaman kerja sebanyak 5-14 tahun dan yang mempunyai jumlah pengalaman kerja 15-30 tahun sepadan atau sama rata yaitu masing-masing mempunyai jumlah pengalaman usaha sebanyak 4 responden dengan masing-masing presentase yaitu sebesar 50%. Tingkat pengalaman kerja yang terdapat pada perempuan pedagang sayur secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir, pedagang sayur yang mempunyai pengalaman kerja berusaha lama, maka dapat dimungkinkan dari segi tingkat pengetahuan atau skill yang dimiliki dalam hal berdagang dapat memberikan nilai produksi yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur

Untuk mengetahui pendapatan perbulan perempuan sebagai pedagang sayur di pasar diperoleh dari perhitungan hasil penerimaan dikurangi rata-rata total biaya produksi. Untuk dapat mengetahui secara detail besarnya pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Rata-rata Pendapatan Perempuan Sebagai Pedagang Sayur

Keterangan	Total Rataan
------------	--------------

	(Rp/Bulan)
Penerimaan (Rp)	5.681.250
Total biaya (Rp)	4.210.867
Total Pendapatan (Rp)	1.470.384

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Dari tabel 4.5 secara umum pendapatan yang diterima perempuan sebagai pedagang sayur adalah Rp. 5.681.250. Dengan pengeluaran total biaya produksi perbulan adalah Rp. 4.210.867. Sedangkan untuk mengetahui total pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap ekonomi rumah tangga dengan rumus penerimaan yang diterima dikurangi dengan pengeluaran total biaya produksi perbulan. Sehingga dapat diperoleh total pendapatan perempuan pedagang sayur adalah Rp.1.470.384 perbulan.

Pendapatan Keluarga

Kerja sama seorang perempuan dalam bekerja untuk lebih mengembangkan ekonomi keluarga akan mempengaruhi pendapatan keluarga mereka. Ekonomi rumah tangga adalah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan atau diusahakan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang diberikan oleh kepala keluarga.

Untuk mengetahui total pendapatan keluarga diperoleh dari perhitungan pendapatan perempuan ditambah dengan pendapatan suami. Untuk dapat melihat secara detail total keseluruhan pendapatan keluarga dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Total Pendapatan Keluarga Perempuan Pedagang Sayur

Keterangan	Rata-rata (Rp/Bln)
Pendapatan Perempuan/Istri	1.470.384
Pendapatan Suami	993.750
Total Pendapatan Keluarga	2.464.134

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur sebesar Rp. 1.470.384 dan untuk penghasilan suami sebesar Rp. 993.750. Sehingga diperoleh hasil total pendapatan keluarga adalah sebesar Rp. 2.464.134 perbulan.

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Di Pasar Bangkal

Peran seorang perempuan yang bekerja sebagai pedagang sayur dalam membantu memenuhi perekonomian dalam keluarga dapat mempengaruhi pendapatan keluarga. Kontribusi dari perempuan pedagang sayur tergantung dari jumlah pendapatan yang mereka peroleh dan sekian banyaknya sayur yang dijual. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diterima oleh pedagang sayur perempuan ditambah dengan pendapatan yang dihasilkan oleh suami. Pendapatan rumah tangga yang terdiri dari pendapatan perempuan dan pendapatan suami serta presentase kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap ekonomi rumah tangga.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan perempuan terhadap ekonomi rumah tangga yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayur Terhadap Ekonomi Rumah Tangga

Keterangan	Rp/Bulan	Kontribusi (%)
Pendapatan Perempuan/Istri	1.470.384	59
Pendapatan Suami	993.750	41
Total Pendapatan Keluarga	2.464.134	100

Sumber : Data Primer (diolah, 2023)

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa total pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur sebesar Rp. 1.470.384 tiap bulan terhadap ekonomi rumah tangga, maka hasil kontribusi pendapatan perempuan sebagai pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga adalah 59%. Presentase kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap ekonomi rumah tangga >50% dan dikatakan memberikan kontribusi besar.

Hasil seperti ini dapat saja terjadi dikarenakan rata-rata penghasilan suami yang masih terbilang cukup rendah. Pada umumnya juga, pekerjaan yang ditekuni oleh tiap suami dari perempuan pedagang sayur tersebut masih bekerja harian dengan upah yang tidak seberapa. Sehingga pendapatan yang diperoleh dalam menambah penghasilan yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur cukup baik dan memiliki kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pendapatan perempuan yang diperoleh dari hasil bekerja berdagang sayur di Pasar Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan hasil pendapatan sebesar Rp. 1.470.384 perbulan. Hasil ini diperoleh dari total penerimaan sebesar Rp. 5.681.250 dikurangi total biaya sebesar Rp. 4.210.867.
2. Pendapatan perempuan yang diperoleh dari berdagang sayur sebesar Rp. 1.470.384 perbulan dan dapat dikatakan cukup besar berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga yaitu 59%. Adanya presentase kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur terhadap pendapatan rumah tangga dinyatakan besar karena hasil kontribusinya >50%.

Sedangkan untuk pendapatan suami pedagang sayur yaitu sebesar Rp. 993.750 dan mempunyai kontribusi terhadap ekonomi rumah tangganya sebesar 41%.

Saran

1. Disarankan kepada perempuan pedagang sayur (responden) agar melakukan suatu usaha perdagangan yang sedikit lebih sistematis sehingga kegiatan perdagangan sayur menjadi lebih terorganisir dan lebih memberikan keuntungan yang maksimal. Kemudian meningkatkan besarnya modal usaha tiap bulannya untuk bisa menambah penghasilan dari hasil berdagang sayur.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk semua fasilitas di Pasar Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep masih kurang memuaskan seperti lahan untuk parkir, kebersihan terutama pada blok pasar. Untuk itu, kepada pemerintah saran seperti ini harus ditampung dan segera melakukan pergerakan agar terjadi peningkatan fasilitas di pasar sehingga konsumen dapat tertarik untuk berbelanja di Pasar Bangkal Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. R. (2019). *KONTRIBUSI WANITA PEDAGANG SAYUR TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus: Pasar Tradisional Simpang Limun Kecamatan Medan Amplas)* (Doctoral dissertation).
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, Bandung; Alfabeta: 2013.